

Pembinaan Narapidana Melalui Pelatihan Life Skill; Upaya Peningkatan Keterampilan Warga Binaan

Mirda Masda

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: mirdamasda@gmail.com)

Ilmar Andi Achmad

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP UMB

(email: ilmar.andiachmad22@gmail.com)

Muhammad Athar Asmas

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP UMB

(email: atharasmass55@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba. Masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pembinaan narapidana melalui kegiatan keterampilan tata boga (roti dan kue) dalam upaya peningkatan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan narapidana melalui kegiatan keterampilan tata boga (roti dan kue) dalam upaya peningkatan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Informan penelitian ini sebanyak 3 orang termasuk di antaranya 1 orang pegawai Lembaga Pemasyarakatan dan 2 orang narapidana. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keterampilan tata boga (roti dan kue) dalam upaya peningkatan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba memberikan dampak positif bagi narapidana dan telah terbukti membantu narapidana dalam upaya peningkatan keterampilan. Hal ini di dasari dari indikator peningkatan keterampilan narapidana melalui kegiatan keterampilan tata boga dan respon narapidana yang telah mengikuti pembinaan sejalan dengan indikator peningkatan tersebut.

Kata kunci: Pembinaan Narapidana, Tata Boga, Peningkatan Keterampilan

Pendahuluan

Kejahatan adalah tindakan yang dapat merugikan orang lain atau masyarakat umum. Berbagai faktor dapat mendorong seseorang melakukan kejahatan, baik itu karena faktor

ekonomi, pendidikan, perbedaan dan lain sebagainya. Pada akhirnya, kejahatan menggiring pelaku pada jeratan hukum dan dijatuhi hukuman pidana yang selanjutnya akan menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Sistem Pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka memberikan jaminan perlindungan terhadap hak Tahanan dan Anak serta meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian Warga Binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik, taat hukum, bertanggung jawab, dan dapat aktif berperan dalam pembangunan serta sekaligus memberikan perlindungan kepada masyarakat dari pengulangan tindak pidana.

Salah satu pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Bulukumba adalah pembinaan kemandirian melalui kegiatan kerja terkhusus kegiatan di bidang keterampilan tata boga. Melalui kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Kab. Bulukumba, Lapas Bulukumba mengadakan pelatihan warga binaan berbasis kompetensi di bidang keterampilan tata boga.

Walaupun Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba sudah melaksanakan pembinaan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, tetap saja dijumpai beberapa tantangan dalam proses pembinaan yang dilaksanakan. Karena melakukan pembinaan terhadap narapidana merupakan hal yang tidak mudah. Mereka yang dibina adalah orang-orang yang berbeda dengan masyarakat biasa tepatnya orang-orang yang memiliki masalah dengan hukum, keluarga, masyarakat, bahkan dirinya sendiri. Sehingga penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan narapidana melalui kegiatan keterampilan tata boga (roti dan kue) dalam upaya peningkatan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.

Tinjauan Pustaka

1. Pembinaan

Mangunhardjana (1986) mengartikan pembinaan sebagai latihan pendidikan, pembinaan. Sejauh berhubungan dengan pengembangan manusia, pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap,

kemampuan, dan kecakapan. Dalam pembinaan orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya.

2. Narapidana

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2022 tentang Pemasyarakatan Bab I pasal 1 menyatakan Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana penjara untuk waktu tertentu dan seumur hidup atau terpidana mati yang sedang menunggu pelaksanaan putusan, yang sedang menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

3. Tata boga

Tata boga adalah pengetahuan dibidang mengolah masakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti tata boga adalah teknik meramu, mengolah, dan menyediakan serta menghidangkan makanan dan minuman. Sedangkan menurut Sunarsih (2008) Belajar Tata Boga pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap berkenaan dengan Tata Boga.

4. Keterampilan

Nadler (dalam Asrori 2020) menjelaskan, keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Lebih lanjut Soemarjadi (dalam Asrori 2020) menjelaskan keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Peningkatan keterampilan narapidana dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi dalam program pelatihan, hasil evaluasi

kemajuan individu, dan kemampuan praktis yang diperoleh selama waktu penahanan.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini bertujuan agar peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktifitas terhadap orang-orang yang terlibat dalam pembinaan keterampilan tata boga. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini ditujukan pada pelaksana pembinaan, warga binaan, dan pihak terkait yang nantinya hasil observasi dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan penelitian sedangkan wawancara yaitu mempertanyakan kepada informan bagaimana proses pembinaan narapidana melalui kegiatan keterampilan atat boga serta dokumentasi yaitu pengambilan gambar selama observasi dan penelitian serta dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.

Hasil

Dari segi persiapan pembinaan, diketahui Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Kab. Bulukumba untuk mengadakan pelatihan keterampilan tata boga berbasis kompetensi dan melakukan persiapan sesuai dengan petunjuk teknis pembinaan.

Pada segi Identifikasi tujuan dan metode pembelajaran, adapun tujuan dari pembinaan keterampilan tata boga adalah untuk membekali warga binaan/narapidana sebuah keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal kedepannya ketika proses reintegrasi sosial dilaksanakan sehingga warga binaan/narapidana ini bisa menjadi pribadi yang mandiri dan produktif terutama untuk menghadapi tuntutan ekonomi. Sedangkan diketahui bahwa metode pembelajaran ditentukan oleh panitia dan instruktur belajar, adapun metodenya yaitu teori, diskusi, dan praktik.

Pada proses pelaksanaan pembinaan keterampilan tata boga, pelaksanaan pelatihan terbagi ke dalam lima tahap dan telah diatur dalam pedoman pelaksanaan pembinaan narapidana. selanjutnya dilakukan implementasi dari pelatihan tersebut narapidana melakukan produksi berbagai macam roti dan juga kue yang kemudian hasil produksi dapat dipasarkan melalui koperasi dan juga pegawai Lapas.

Pada segi evaluasi pelatihan, dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap tiga aspek dan adapun peserta yang telah memenuhi persyaratan lulus dapat memperoleh sertifikat kompetensi yang nantinya bisa ia gunakan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

Pada segi hasil pembinaan, dapat diketahui bahwa ada tiga indikator peningkatan keterampilan yaitu tingkat partisipasi selama pelatihan yang dapat diketahui narapidana aktif mengikuti pelatihan hingga selesai. Kedua, hasil evaluasi kemajuan individu dapat diketahui bahwa hasil evaluasi narapidana dapat dikatakan bagus karena telah lulus dan juga mendapatkan sertifikat kompetensi. Ketiga yaitu peningkatan kemampuan praktis yang ketahu bahwa narapidana tersebut merasakan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman.

Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembinaan Narapidana melalui kegiatan keterampilan tata boga di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba
 - a. Persiapan Pembinaan

Pada persiapan pembinaan dapat disimpulkan bahwa hal yang hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembinaan keterampilan tata boga yaitu penyusunan panitia, penyediaan sarana dan prasarana, menyiapkan peserta pembinaan, menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten dan menyusun jadwal pembinaan. Selanjutnya diketahui bahwa Lapas Bulukumba bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Kab. Bulukumba untuk mengadakan pelatihan keterampilan tata boga

berbasis kompetensi dengan menggunakan dana yang telah disiapkan oleh pemerintah.

Merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sesuai dengan konsep pembinaan narapidana yang dikemukakan oleh Mangunhardjana (1986) yang mengartikan pembinaan sebagai latihan pendidikan, pembinaan. Sejauh berhubungan dengan pengembangan manusia, pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Dalam pembinaan orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya.

b. Identifikasi tujuan dan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan keterampilan tata boga adalah untuk membekali warga binaan/narapidana sebuah keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal kedepannya ketika proses reintegrasi sosial dilaksanakan sehingga warga binaan/narapidana ini bisa menjadi pribadi yang mandiri dan produktif terutama untuk menghadapi tuntutan ekonomi.

Merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sejalan dengan tujuan yang dikemukakan oleh (Rahmat et al., 2021) bahwa tujuan pembinaan sejalan dengan tujuan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan di samping bertujuan untuk mengembalikan warga binaan masyarakat sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya kembali tindak pidana oleh warga binaan masyarakat, serta merupakan penerapan dan bagian yang tak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Selain itu diketahui bahwa penentuan metode dan model pembinaan dilakukan oleh pihak panitia dan tenaga pengajar dari Balai Latihan Kerja. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan adalah teori,

diskusi dan praktik. Adapun media yang digunakan dalam pelatihan adalah buku/modul dan sarana prasarana yang menunjang pembinaan.

Menurut peneliti, hal ini juga sangat berpengaruh dalam menentukan arah pembelajaran. Hal ini membantu instruktur fokus pada hal yang perlu di ketahui agar lebih efektif mengingat pelatihan diselenggarakan dengan waktu yang singkat.

2. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Tata Boga di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bulukumba

a. Proses pelaksanaan pembinaan keterampilan tata boga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pelatihan terbagi ke dalam lima tahap. Pertama, peserta yang telah terpilih melakukan registrasi dan verifikasi data. Kedua, pelaksanaan pelatihan sesuai dengan bahan ajar/silabus yang telah disiapkan tutor. Ketiga, pelaksanaan evaluasi pelatihan. Keempat, pelaksanaan uji sertifikasi bagi peserta pelatihan dan kelima pemberian sertifikat kompetensi. Dimana hal ini telah diatur di dalam pedoman pelaksanaan pembinaan narapidana.

Selanjutnya mengenai implementasi setelah menjalani pelatihan, narapidana melakukan produksi berbagai macam roti dan juga kue yang kemudian hasil produksi dapat dipasarkan melalui koperasi dan juga pegawai Lapas. Namun pada tahap ini berdasarkan hasil wawancara ditemukan masih ada narapidana yang kadang tidak mengikuti implementasi dari pelatihan dikarenakan waktu yang kurang mendukung.

Merujuk pada hasil yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa hal tersebut telah membantu narapidana untuk meningkatkan keterampilan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembinaan keterampilan tata boga yaitu upaya memberikan narapidana keterampilan agar bisa menjadi pribadi yang mandiri dan produktif terutama untuk menghadapi tuntutan ekonomi.

b. Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peserta setelah mengikuti pelatihan adalah penilaian yang dilakukan terhadap tiga aspek yaitu kehadiran minimal 90%, nilai post test minimal 70 dan nilai pengerjaan tugas selama pelatihan kerja. Adapun peserta yang telah memenuhi persyaratan lulus dapat memperoleh sertifikat kompetensi yang nantinya bisa ia gunakan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

Selanjutnya mengenai kelebihan dari pembinaan keterampilan tata boga dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembinaan ini membuat narapidana lebih produktif serta memberikan bekal bagi narapidana dalam proses reintegrasi sosial. Adapun kekurangannya yaitu kurangnya pengetahuan narapidana akan manfaat pembinaan tersebut sehingga hal ini menjadi salah satu faktor kemalasan untuk mengikuti pembinaan. Selain itu peralatan produksi juga dapat dikatakan sederhana dan seadanya namun cukup mendukung produksi dalam skala kecil.

3. Hasil pembinaan keterampilan tata boga (roti dan kue) dalam upaya peningkatan keterampilan

a. Tingkat partisipasi selama pelatihan

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, terkait apakah dirinya sering berpartisipasi selama pelatihan keterampilan tata boga berlangsung, yaitu dapat diketahui keduanya aktif mengikuti pelatihan hingga selesai.

b. Hasil evaluasi kemajuan individu

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, mengenai terkait bagaimana hasil evaluasinya setelah menjalani pelatihan keterampilan tata boga berbasis kompetensi, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi keduanya dapat dikatakan bagus karena telah lulus dan juga mendapatkan sertifikat kompetensi.

c. Peningkatan kemampuan praktis

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, terkait tanggapan apakah dirinya merasakan adanya peningkatan keterampilan terkait tata boga setelah menjalani pembinaan dapat di ketahui bahwa narapidana tersebut merasakan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan keterampilan tata boga (roti dan kue) dalam upaya peningkatan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba memberikan dampak positif bagi narapidana dan telah terbukti membantu narapidana dalam upaya peningkatan keterampilan. Hal ini di dasari dari indikator peningkatan keterampilan narapidana melalui kegiatan keterampilan tata boga dan respon narapidana yang telah mengikuti pembinaan sejalan dengan indikator peningkatan tersebut. .

Referensi

- Asrori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangunhardjana, A.M., (1986). Pembinaan Arti Dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke-Tiga, Cetakan Ke-Lima). Bandung: CV.Alfabeta.
- Sunarsih. (2008). Wawasan Guru Tentang Belajar Pembelajaran Tata Boga Sebagai Dasar Acuan Dalam Pelaksanaan Peran dan Tugasnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan
<https://bpk.go.id/>

Achmad, I. A. (2023). Pembelajaran Informal Warga Binaan Pemasyarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang). *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(1), 62-81.

Tanjung, H. S., Nay, F. A., & Achmad, I. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(1), 131-142.

Achmad, I. A., Asmas, M. A., & Arib, Y. Basic Literacy Implementation Model Through the Involvement of Religious Leaders. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 11-18.

Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59.

Cahyo, A. M. N., & Sulchan, A. (2020). Coaching Process Of Prisoners In Correctional Institution Class I Kedungpane Semarang Viewed From Act No 12 Of 1995 On Concerning The Correctional Institution. *Jurnal Daulat Hukum*, 3(1), 1-8.

Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2018). The Effectiveness of Self-reliance Coaching of Prisoners at Wirogunan Correctional Institutions in Yogyakarta. In *Proceedings of the Borneo International Conference on Education and Social Sciences* (pp. 158-163).

Panjaitan, R. P., & Zarzani, T. R. (2023). Implementation Of Coaching For Prisoners Who Abuse Narcotics As An Effort To Prevent Criminal Offenses (Case Study Of Class Ii Langkat Narcotics Correctional Institution). *LAWYER: Jurnal Hukum*, 1(2), 90-100.

Equatora, M. A. (2018). Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 19-26.

Bramandita, R., & Prastiwi, D. E. (2023). Efektivitas Peran Lembaga Pemasyarakatan Maximum Security dalam Upaya Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Kelas Iia Gunung Sindur. *Journal on Education*, 5(4), 16184-16197.

Irfansyah, A. N., & Subroto, M. (2023). Metode Pembinaan Dan Perlakuan Khusus Terhadap Narapidana Lanjut Usia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(2), 221-229.



Rahmawati, C. A., & Wahyudi, E. (2023). Pembinaan Khusus Narapidana Lanjut Usia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Surabaya. JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL, 2(2), 202-210.

Sembiring, E. J., & Iskandar, I. S. (2023). PENERAPAN PELAKSANAAN PEMBINAAN KEROHANIAN KRISTEN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB LUBUK PAKAM. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 11(3), 62-68.